

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan media pembelajaran dapat menjadikan inovasi baru dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi baru dalam media pembelajaran yaitu dengan menggunakan wayang kartun. Menurut Ashfaq dalam Hasanah (2019:178) menyatakan bahwa wayang kartun sebagai alat peraga yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran, terutama untuk menjelaskan rangkaian isi, bahan dalam suatu cerita atau pun materi mengandung makna. Wayang kartun sendiri merupakan alat peraga atau alat pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi cerita yang digerakkan dengan tangan dan tokohnya berupa kartun. Tokoh kartun akan membuat anak lebih tertarik, dimana kartun sendiri sangat dekat dengan dunia anak. Selain itu wayang kartun mempermudah siswa dalam memahami cerita yang telah didengarnya. Siswa juga dapat mengembangkan imajinasinya dalam suasana gembira saat proses pembelajaran. Sehingga, wayang kartun ini merupakan salah satu media pembelajaran alternatif yang cocok digunakan dalam materi bercerita pada pembelajaran tematik terkhusus untuk siswa kelas rendah.

Pembelajaran tematik dengan materi bercerita sangat cocok untuk diterapkan untuk siswa kelas rendah. Menurut Ain dan Kurniawati 2013:316) berpendapat bahwa pembelajaran tematik cocok dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkrit dimana dapat berfikir

sesuai penalarannya. Selaras dengan pendapat di atas, menurut Majid dalam Jannah dan Harni(2020:135) menegaskan bahwa pada pembelajaran tematik melibatkan siswa secara langsung, serta pembelajaran tematik bersifat belajar sambil bermain dan menyenangkan *joyfull learning*. Pembelajaran tematik untuk siswa kelas rendah banyak menyajikan materi bercerita. Cerita tersebut dibuat sebagai penyalur materi untuk siswa, dan siswa dapat memperoleh isi atau pesan yang dapat diambil dalam cerita tersebut. Materi yang dibalut ke dalam cerita dapat membuat anak lebih mudah untuk memahaminya. Sehingga, di dalam buku pembelajaran tematik materi cerita merupakan bagian yang tak terpisahkan.

Materi cerita supaya dapat tersampaikan dengan baik, siswa harus mempunyai kemampuan menyimak dengan baik pula. Menurut Tarigan (2008:31) menjelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan menyimak untuk siswa sekolah dasar sangat penting di dalam proses pembelajaran agar terciptanya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Kemampuan menyimak siswa kelas rendah tidak semuanya sama. Siswa yang kemampuan menyimaknya baik, maka akan dapat menerima informasi yang jelas dan benar, dan siswa yang kemampuan menyimaknya kurang, maka akan sulit menerima informasi yang jelas dan benar. Oleh sebab itu, ilmu

pengetahuan dalam menyimak merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menyimak dapat menjadikan modal dalam memahami semua mata pelajaran yang ada di sekolah, karena dengan daya simak yang baik informasi akan sangat mudah ditangkap oleh siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan menyimak cerita yang baik dapat memberikan manfaat. Menurut Tarigan dalam Ningrum (2014:8) menjelaskan manfaat menyimak diantaranya, menyimak untuk belajar, menyimak untuk menikmati, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi, menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide. Dengan demikian, menyimak cerita pada pembelajaran tematik banyak memberikan manfaat, serta dengan kemampuan menyimak yang baik dapat menunjang proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Peneliti sebelumnya melakukan wawancara terhadap beberapa anak yang masih bersekolah di kelas rendah. Dimana anak tersebut beralamatkan di Dusun Wetih, Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Sebuah lokasi yang berjarak 7,2 Km ke timur dari pusat kota Pacitan.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa tersebut memberikan informasi bahwa selama pembelajaran tematik dengan materi bercerita proses pembelajarannya kurang bervariasi dan terkesan hanya monoton. Pada pembelajaran bercerita guru tersebut hanya bercerita di depan anak-anak layaknya seperti berceramah. Dimana guru hanya bercerita ataupun hanya sekedar membacakan cerita dan menyuruh murid untuk mendengarkannya.

kurangnya variasi baru dalam pembelajarannya menimbulkan persoalan. Dengan demikian pembelajarannya terkesan monoton dan membuat siswa merasa bosan terhadap cara guru dalam penyampaian materi ceritanya.

Penyampaian materi cerita yang kurang bervariasi dan terkesan monoton, membuat beberapa siswa kemampuan menyimaknya masih rendah. Siswa merasa sulit untuk menerima informasi dari cerita yang telah disajikan oleh guru. Siswa pun sulit untuk menjawab pertanyaan ketika diberikan soal terkait cerita yang telah disampaikan. Terdapat siswa yang memberikan informasi bahwa guru kurang dalam menggunakan inovasi baru dalam bercerita. Guru tersebut hanya bercerita saja ataupun hanya sekedar membacakan cerita dan menyuruh murid untuk mendengarkannya.

Sebenarnya banyak inovasi baru dalam bercerita, contohnya dengan menggunakan media wayang kartun di dalam pembelajaran menyimak cerita. Dimana dengan menggunakan media wayang kartun ini dapat memberikan banyak manfaat terhadap pembelajaran bercerita. Media wayang kartun juga dapat membangkitkan daya sismak siswa terhadap materi cerita.

Persoalan inilah yang membuat peneliti tertarik menelitinya. Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran berlangsung saat siswa mendapatkan pembelajaran cerita dengan menggunakan media wayang kartun, dan memfokuskan pada kemampuan anak dalam menyimak cerita dengan menggunakan media wayang kartun. Penelitian ini memfokuskan apa saja manfaat yang didapat dari media wayang kartun dalam proses pembelajaran. Masalah ini penting untuk dipecahkan, karena dengan pemecahan masalah

seperti dalam pernyataan di atas dapat menjadikan faktor keberhasilan dalam penyampaian cerita pada pembelajaran tematik. Peneliti menganggap perlu adanya penelitian mengenai ini. Peneliti dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyimak Cerita Dengan Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Siswa Kelas Rendah Di Dusun Wetih Desa Purwoasri)”. Harapan dari penelitian ini mampu menjawab bagaimana menumbuhkan kemampuan menyimak siswa didalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media wayang kartun, serta mampu menjadi inovasi guru dalam menyampaikan cerita pada pembelajaran tematik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat identifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Proses pembelajaran menyimak cerita pada pembelajaran tematik yang kurang bervariasi untuk siswa kelas rendah
2. Beberapa siswa kelas rendah kemampuan menyimaknya masih rendah pada materi bercerita dalam pembelajaran tematik
3. Siswa sulit menerima informasi dari cerita yang telah disajikan oleh guru.
4. Siswa sulit untuk menjawab pertanyaan ketika diberikan soal terkait cerita yang telah disampaikan
5. Guru belum mengetahui manfaat penggunaan wayang kartun sebagai media pembelajaran menyimak cerita dalam pembelajaran tematik untuk siswa kelas rendah

6. Media bercerita bagi siswa kelas rendah belum adanya inovasi baru

C. Pembatasan Masalah Dan Fokus Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas perlu dibatasi agar tidak menyimpang dari maksud penelitian. Hal-hal yang menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memfokuskan proses pembelajaran menyimak cerita dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media wayang kartun.
2. Penelitian ini fokus terhadap kemampuan siswa kelas rendah dalam menyimak cerita pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media wayang kartun.
3. Penelitian ini fokus terhadap manfaat penggunaan media wayang kartun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media wayang kartun pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas rendah?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas rendah dalam menyimak cerita pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media wayang kartun?
3. Apa saja manfaat penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak cerita siswa kelas rendah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses pembelajaran menyimak cerita pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media wayang kartun untuk siswa kelas rendah.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas rendah dalam menyimak cerita pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media wayang kartun.
3. Menjelaskan manfaat penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak cerita siswa kelas rendah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil didalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman atau acuan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini juga ada manfaat bersifat praktis, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan mempelajari cara membangkitkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita, serta dapat mengetahui apa saja manfaat media pembelajaran khususnya wayang kartun.

b. Bagi Siswa

Memberikan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menyimak cerita, dan mempermudah siswa dalam memahami materi bercerita yang disampaikan oleh guru

c. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan masukan kepada pendidik untuk memberikan pembelajaran yang edukatif dan menyenangkan terhadap siswa kelas rendah, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Memberikan stimulus (rangsangan) bahwasannya melalui media yang sederhana dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Serta sebagai pertimbangan untuk meningkatkan belajar siswa khususnya siswa kelas rendah agar tertarik di dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa terus meningkat